

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Strategi Komunikasi KPM Di Desa Bunton telah berjalan cukup efektif dengan memadukan pendekatan tatap muka dan pemanfaatan media digital, sehingga mampu menjangkau masyarakat secara luas dan memperkuat penyampaian pesan program secara langsung maupun tidak langsung.
2. Efektivitas strategi tersebut masih menghadapi sejumlah kendala, terutama keterbatasan kapasitas kader, minimnya fasilitas pendukung komunikasi, serta adanya resistensi budaya masyarakat terhadap perubahan perilaku, sehingga diperlukan upaya penguatan yang terencana dan berkelanjutan.

B. Saran

1. Saran Teoritis

Secara konseptual, penelitian ini bertujuan untuk memperluas khazanah ilmu komunikasi, terutama dalam ranah komunikasi kesehatan masyarakat dan komunikasi pembangunan. Strategi komunikasi yang diterapkan oleh kader

pembangunan manusia dalam upaya menurunkan angka stunting dapat dijadikan referensi guna memperkuat konsep teori komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok, serta difusi inovasi dalam kerangka pemberdayaan masyarakat.

Selain itu, hasil penelitian ini juga menguatkan bahwa pendekatan komunikasi partisipatif sangat tepat untuk diimplementasikan dalam program kesehatan masyarakat. Oleh sebab itu, disarankan agar penelitian-penelitian berikutnya mengembangkan model komunikasi kader yang lebih menyeluruh dengan mengintegrasikan teori komunikasi pembangunan, teori perubahan perilaku, serta teori komunikasi kesehatan. Maka dari itu dalam strategi komunikasi terhadap pencegahan stunting dapat semakin kuat, dan stunting menjadi berkurang.

Selain itu disarankan juga :

- a. Pemerintah desa perlu memberikan pelatihan komunikasi efektif bagi kader

- b. Pemerintah desa perlu memberikan pelatihan komunikasi efektif bagi kader.
- c. Optimalkan media sosial untuk menjangkau generasi muda.
- d. Libatkan tokoh masyarakat untuk memperkuat pesan kesehatan

2. Saran Praktis

- a. Untuk Kader Pembangunan Manusia (KPM), diharapkan agar terus mengembangkan kemampuan komunikasi mereka, khususnya dalam menyampaikan pesan kesehatan secara sederhana, jelas, serta disesuaikan dengan konteks sosial dan budaya masyarakat. Selain itu, kader juga perlu memperkuat pendekatan interpersonal dengan keluarga sasaran agar pesan yang disampaikan menjadi lebih mudah dipahami dan diimplementasikan.
- b. Pemerintah desa bersama dengan Tim Penggerak Pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (PKK) perlu memberikan dukungan melalui pelatihan komunikasi yang efektif, penyediaan media informasi,

serta fasilitas pendukung untuk kegiatan sosialisasi agar para kader dapat melaksanakan peran mereka secara lebih optimal.

c. Bagi Instansi Kesehatan (Puskesmas/Dinas Kesehatan), sangat diperlukan pendampingan secara berkelanjutan melalui kegiatan monitoring, evaluasi, serta pembaruan informasi terkait stunting. Langkah ini krusial agar para kader memperoleh data terkini dan menerapkan strategi komunikasi yang efektif dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat.

d. Bagi Masyarakat/Keluarga Sasaran Diharapkan keluarga menjadi lebih terbuka dan proaktif dalam menerima informasi yang disampaikan oleh kader, serta mengimplementasikan pola asuh, pola makan, dan perilaku hidup sehat sesuai dengan petunjuk yang diberikan, sehingga upaya penurunan stunting dapat terlaksana secara maksimal.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini juga masih banyak memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan yaitu :

1. Penelitian hanya dilaksanakan di satu desa, sehingga hasilnya belum dapat diaplikasikan secara luas pada daerah lain yang memiliki perbedaan karakteristik sosial, budaya, dan tingkat pengetahuan masyarakat.
2. Jumlah informan yang diwawancarai terbatas pada kader PKK/Posyandu serta sebagian keluarga sasaran, sehingga data yang diperoleh belum sepenuhnya mewakili pandangan seluruh lapisan masyarakat.
3. Durasi penelitian yang relatif singkat menyebabkan belum mampu menangkap perubahan perilaku masyarakat secara berkelanjutan terkait program pencegahan stunting.
4. Keterbatasan peneliti dalam mengakses beberapa data pendukung dari instansi terkait juga menjadi kendala dalam memperkaya analisis penelitian ini.

A. Penutup

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai strategi komunikasi Kader Pembangunan Manusia (KPM) di Desa Bunton, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan komunikasi telah dilakukan melalui berbagai pendekatan, baik secara langsung maupun dengan memanfaatkan media digital. Strategi tersebut menunjukkan upaya yang cukup efektif dalam menjangkau masyarakat serta mendukung penyampaian informasi program pembangunan desa, khususnya yang berkaitan dengan perubahan perilaku masyarakat.

Meskipun demikian, pelaksanaan strategi komunikasi KPM masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan kapasitas kader, kurangnya fasilitas pendukung komunikasi, serta adanya resistensi budaya masyarakat terhadap perubahan. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kapasitas kader, peningkatan sarana dan prasarana komunikasi, serta pendekatan yang lebih adaptif dan berkelanjutan agar strategi komunikasi KPM dapat berjalan lebih optimal dan memberikan dampak nyata bagi pembangunan masyarakat desa.